

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *E-MODUL (BOOK CREATOR)*
AKTIVITAS LIBURAN MENILIK PESONA INDONESIA PADA PEMBELAJARAN
BIPA TINGKAT DASAR

Riza Dian Pramesti

(Jurusan Pendidikan Bahasa Indonesia FKIP Unisma)

Email: 21801071108@unisma.ac.id

Abstrak: Banyaknya minat pebelajar BIPA untuk mempelajari bahasa Indonesia masih terkenadala dengan kurang bervariasinya media pembelajaran BIPA. Oleh karena itu, pengembangan media pembelajaran BIPA yang menarik dan atraktif sangat dibutuhkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R&D)* yang sudah dimodifikasi oleh Sugiono. Media yang dikembangkan yaitu e-modul. Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu prapengembangan, pengembangan, dan pascapengembangan, untuk memperoleh data kebutuhan dan penilaian media pembelajaran berupa angket dan lembar validasi yang diberikan menggunakan *google form* dan secara langsung. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif yang terdiri dari pemaparan data, pemerolehan nilai, dan kesimpulan data. Hasil dari penelitian ini adalah: *pertama*, hasil analisis kebutuhan menurut persepsi pengajar BIPA menghasilkan karakteristik media pembelajaran BIPA tingkat dasar. *Kedua*, media pembelajaran yang dikembangkan ada empat aspek yakni (1) wujud, (2) isi dan cakupan produk, (3) sistematika penyajian, dan (4) pemilihan bahasa. *Ketiga*, hasil dari penilaian / validasi produk oleh ahli dan praktisi secara keseluruhan dapat diperoleh presentasi 93% untuk media dan 70% untuk materi. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran dapat dikatakan layak sebagai pendamping pembelajaran dan dibutuhkan pada pembelajaran BIPA tingkat dasar

Kata kunci: pengembangan media pembelajaran, e-modul

PENDAHULUAN

Program pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing atau BIPA merupakan salah satu program pembelajaran yang memang diperuntukkan bagi pebelajar asing yang akan belajar bahasa Indonesia. Kedudukan bahasa Indonesia saat ini telah meningkat menjadi bahasa internasional sesuai dengan amanah Undang-Undang Republik Indonesia nomor 24 pasal 44 tahun 2009. Maharany (2018) Peningkatan kedudukan tersebut diwujudkan dengan munculnya pengajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (BIPA) yang tidak hanya dilaksanakan di dalam negeri melainkan juga di luar negeri.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajarannya yaitu, pengajar merasa kesulitan menentukan media yang cocok untuk pebelajar asing di masa pandemi Covid-19 dan setelah melakukan riset ternyata media pembelajaran bagi BIPA masih kurang bervariasi sehingga pembelajaran masih monoton dan belum ada media pembelajaran yang tetap sebagai pedoman pembelajaran bahasa Indonesia.

Media pembelajaran merupakan salah satu sarana yang digunakan sebagai alat bantu dalam mempermudah kegiatan proses belajar mengajar. Menurut Ramliana (2016) media pembelajaran perlu disiapkan oleh para pengajar dalam upaya menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, menyenangkan, menggairahkan, dan menggugah. Karakteristik pebelajar dari berbagai negara pasti berbeda-beda maka dari itu pengajar dituntut untuk dapat memahami karakteristik setiap pebelajar sehingga pengajar dapat menentukan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pebelajar asing dan tingkatan atau level pebelajar BIPA. Dengan adanya media pembelajaran e-Modul ini bertujuan untuk mempermudah pebelajar dalam memahami materi dan mempermudah pebelajar dalam mengakses materi karena sifatnya elektronik yang dapat diakses kapan saja dan dimana saja secara mandiri.

Media pembelajaran BIPA tingkat dasar yang dapat digunakan yaitu dengan membuat media pembelajaran e-Modul tentang keindahan alam Indonesia. Dipilihnya e-Modul tentang pesona alam Indonesia yaitu Indonesia terkenal dengan keindahan alam yang sangat indah, agar pebelajar asing lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Indonesia, budaya, dan kebiasaan Indonesia, maka dengan mengkaitkan materi bahasa Indonesia dengan aktivitas liburan akan meningkatkan daya tarik dan minat belajar peserta didik program BIPA.

Kurwidaria (2016), menambahkan bahwa kehadiran media dalam pembelajaran bahasa, dapat menjadi salah satu hal yang penting. Berkaitan dengan penguasaan kompetensi menyimak, mendengar, berbicara, dan menulis, kehadiran dan adanya media pembelajaran dapat menjadi sarana penunjang yang memberikan sebuah pengalaman konkret kepada pebelajar secara langsung dalam kaitannya dengan pemahaman konteks komunikasi. Hal ini mengingatkan bahwa mempelajari sebuah bahasa, tidak terlepas dari sebuah pemahaman sebuah konteks baik situasi, usia, latar belakang sosial, dan latar belakang budaya yang tentunya berbeda-beda. Oleh karena itu, keberadaan sebuah media pembelajaran yang efektif

dan mudah akan sangat membantu pebelajar dan pengajar dalam memahami bahasa dengan memperhatikan latar belakang masyarakat Indonesia. Begitu juga dengan penelitian Regina (2019) yang berjudul *Pengembangan Media Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar Pada Kompetensi Pengenalan Diri Bermuatan Nilai Sosial*. Secara sederhana, simpulan tersebut dapat diterjemahkan bahwa media pembelajaran yang dapat membantu pebelajar asing dalam pembelajaran BIPA serta mempermudah dalam menerima dan memahami materi yang diserikan oleh pengajar, media yang disusun disesuaikan dengan tingkatnya yaitu tingkat dasar pada kompetensi pengenalan diri bermuatan nilai sosial, Aspek penyajian, sebaiknya media pembelajarn berbentuk visual. Aspek bahasa, menggunakan dua bahasa agar lebih mudah dalam membaca petunjuk penggunaan media.

Pemilihan desain “Mejaba” Media Belajar Bahasa dalam bentuk *e-Modul* dalam pengembangan media pembelajaran BIPA tingkat dasar menjadi salah satu alternatif untuk menarik perhatian dan kesempatan untuk memperkenalkan bahasa Indonesia dan alam Indonesia. Media pembelajaran merupakan pendukung dan pelengkap suatu materi dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pebelajar asing. Adanya sebuah media pembelajaran dapat dijadikan sebagai salah satu cara untuk memberikan stimulus yang baik kepada pebelajar asing dan di desain sesuai dengan kebutuhan pebelajar asing. Kegiatan belajar yang diiringi dengan media pendukung dapat membantu pebelajar asing dalam permasalahan-permasalahan yang kerap kali dihadapi dalam belajar, dengan kata lain media yang digunakan sebagai pelengkap harus sesuai dengan kondisi, efektif, menarik, mudah dipahami, mudah diakses.

Pemilihan desain “Majaba” yang berbentuk *e-Modul* akan menjadi pelengkap dan pendamping agar pebelajar asing lebih tertarik dalam belajar bahasa Indonesia, terutama pada masa Pandemi Covid-19 dimana kegiatan Pendidikan dilaksanakan secara daring. Dengan kecanggihan teknologi dan informatika saat ini akan lebih mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar. pesatnya teknologi dalam Pendidikan juga memberikan dampak yang cukup baik dalam pengembangan media pemelajaran. Serta adanya media pembelajaran *e-Modul* ini dapat mempermudah pebelajar dalam mempelajari materi secara mandiri tanpa harus adanya kegiatan pembelajaran secara tatap muka atau luring.

Berdasarkan masalah diatas, kebutuhan media pembelajaran BIPA tingkat dasar perlu dikembangkan sebuah media untuk mempermudah kegiatan pembelajaran terutama pada pada

Pandemi Covid-19. Tujuan pengembangan ini yaitu untuk menghasilkan produk media pembelajaran berupa e-Modul aktivitas liburan menilik pesona Indonesia pada pembelajaran BIPA tingkat dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengacu pada desain penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) Borg dan Gall yang telah dimodifikasi oleh Sugiono (2010:409). Metode penelitian ini merupakan metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji kelayakan produk tersebut dengan urutan yaitu (1) prapengembangan, (2) pengembangan, (3) pascapengembangan.

Pertama, tahap prapengembangan. Tahap prapengembangan merupakan tahap persiapan yang harus dilakukan sebelum peneliti melakukan pengembangan produk. Hal-hal yang dilakukan peneliti pada tahap ini meliputi (1) menentukan sasaran pengguna media pembelajaran, yakni peserta didik program BIPA, (2) melakukan wawancara kepada peserta didik program BIPA, (3) menentukan kegiatan belajar peserta didik yang tercantum dalam media pembelajaran e-Modul, dan (4) menentukan bentuk media pembelajaran yang akan digunakan yaitu media pembelajaran e-Modul BIPA tingkat dasar. Pada tahap ini menghasilkan spesifikasi produk atau media pembelajaran..

Kedua, tahap pengembangan dan revisi. Tahap pengembangan merupakan proses mengembangkan produk terutama bagian isi media pembelajaran untuk pembelajaran BIPA tingkat dasar. (1) Peneliti juga mengumpulkan bahan-bahan yang berupa materi, teks tentang aktivitas liburan menilik pesona Indonesia yang digunakan dalam penelitian, (2) Menyusun soal sebagai latihan untuk pebelajar BIPA (3) Pada tahap ini menghasilkan produk media pembelajaran berupa e-Modul yang siap untuk divalidasi oleh ahli dan praktisi serta di uji coba kepada peserta didik program BIPA, (4) Pada tahap uji ahli, produk media pembelajaran akan didapatkan persentase produk, komentar, dan saran yang diberikan dari ahli untuk perbaikan produk. Persentase ini berfungsi untuk menentukan tindak lanjut terhadap media pembelajaran e-Modul. Tindak lanjut tersebut berupa implementasi langsung, implementasi dengan revisi,

Ketiga, tahap pascapengembangan. Setelah melalui tahap validasi produk media pembelajaran berupa e-Modul direvisi. Tahap revisi akhir dilakukan setelah uji lapangan

kepada peserta didik program BIPA tingkat dasar. Tahap ini disebut juga dengan tahap produksi akhir media pembelajaran.

Jenis instrumen yang digunakan yaitu wawancara dan angket wawancara yang dilakukan kepada coordinator BIPA Universitas Islam Malang dan pengajar BIPA untuk mengetahui kebutuhan media pembelajaran BIPA tingkat dasar. Untuk uji ahli digunakan lembar validasi sebagai instrumen penilaian. Pada angket terbuka, jawaban telah disediakan pada kolom tertentu sehingga penguji perlu memberikan tanda centang (✓) pada kolom jawaban yang telah disediakan. Dalam hal ini, skala pengukuran digunakan skala Likert dengan lima jawaban alternatif, yaitu (1) sangat baik dengan skor 5, (2) baik dengan skor 4, (3) cukup baik dengan skor 3, (4) kurang baik dengan skor 2, (5) tidak baik dengan skor 1.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dan dikelompokkan menjadi dua, yaitu: (1) data analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran e-Modul untuk pembelajaran BIPA tingkat dasar dan (2) data dari penilaian ahli BIPA terhadap media pembelajaran e-Modul.

Teknik analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data deskriptif kualitatif merupakan Teknik yang digunakan untuk menganalisis sebuah kelompok data yang telah diperoleh. Dijelaskan dengan kalimat deskriptif untuk mengetahui hasil rata-rata data yang telah diperoleh, perbedaan, dan lain sebagainya. Data deskriptif kuantitatif merupakan salah satu Teknik yang digunakan untuk menghitung skor yang diperoleh pada saat proses penelitian. Skor yang diperoleh akan difokuskan pada kelayakan sebuah produk yang akan dikembangkan. Perhitungan skor yang diperoleh akan dihitung menggunakan rumus yang sesuai dengan produk dan data yang didapatkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil pembahasan ini dipaparkan tentang (1) analisis kebutuhan pengembangan media pembelajaran, (2) proses pengembangan produk, (3) uji kelayakan produk.

1. Data Hasil Analisis Kebutuhan Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Untuk Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar.

Hasil dari analisis kebutuhan guru diisi oleh pengajar BIPA tingkat dasar Universitas Islam Malang. Angket kebutuhan guru menjadi dua macam tabel. Tabel

pertama berisi pertanyaan tentang kegemaran atau kesukaan pelajar terhadap bahasa Indonesia dari sudut pandang pengajar. Tabel ini berisi 5 pertanyaan dengan pilihan jawaban Ya/ Tidak. Tabel kedua tentang strategi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan pengajar dalam pelajaran Bahasa Indonesia pada mahasiswa BIPA tingkat dasar

Data analisis kebutuhan yang didapatkan, guru merasa terbantu apabila dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia terdapat media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Dalam penerapan setiap jenjang/ tingkatan BIPA pasti berbeda dalam penanganannya. Perbedaan dari BIPA tingkat dasar, madya, dan mahir adalah dalam kemahiran berbahasanya. Pada pembelajaran BIPA tingkat dasar masih menggunakan materi dasar dan mudah untuk dipahami. Kompetensi yang harus dicapai yaitu menyimak, menulis, membaca, dan berbicara.

Media pembelajaran dinilai dapat membantu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan uraian tersebut Media pembelajaran secara daring yang menarik, fleksibel dan mudah diakses adalah harapan utama untuk pembelajaran BIPA, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu seorang guru dalam mengajar agar dalam proses pembelajaran tidak merasa bosan dan materi akan lebih mudah diserap. Media pembelajaran juga dapat membantu seorang pengajar dalam memberikan perlakuan yang sesuai kepada para pelajarnya.

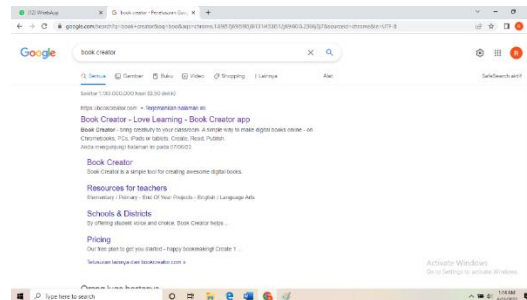
Kesulitan utama adalah pelajar masih menggunakan bahasa ibu saat proses pembelajaran serta penyesuaian dialek dan budaya antara pengajar dan pelajar. Dengan adanya media pembelajaran pengajar dapat memberikan perlakuan yang sesuai di dalam kelas. Dilihat dari uraian diatas media pembelajaran BIPA tingkat dasar sudah cukup tersedia tetapi kurang bervariasi. Guru setuju apabila media yang dikembangkan memiliki daya tarik dan positif bagi pelajar BIPA tingkat dasar. Adanya media pembelajaran secara daring menarik, fleksibel, dan mudah diakses merupakan harapan utama dalam pembelajaran BIPA. Media yang interaktif dan dapat memberikan wawasan baru bagi siswa dinilai perlu pengadaanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang menyatakan bahwa guru setuju apabila media pembelajaran yang dikembangkan dikaitkan dengan aktivitas liburan menikmati pesona alam Indonesia, dengan begitu selain media yang interaktif, Indonesia lebih dikenal oleh

orang asing, dan siswa juga akan terlatih imajinasinya dan akan mendapatkan gambaran nyata mengenai apa yang sedang dipelajari.

2. Proses Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Untuk Pembelajaran BIPA Tingkat Dasar

Tahap ini merupakan tahap dari proses pembuatan media pembelajaran e-Modul aktivitas liburan menilik pesona alam Indonesia bagi pelajar BIPA tingkat dasar. Cara mengunggah cukup mudah, dengan cara membuka aplikasi *Book Creator* menggunakan laptop, lalu masuk dengan akun pengembang/ penerbit yang sudah login sebelumnya. Apabila belum memiliki akun, bisa mendaftar dengan mengikuti prosedur yang ada pada aplikasi. Lalu kegiatan mengunggah materi sesuai dengan jadwal agar lebih cepat selesai. Setelah selesai media pembelajaran e-Modul aktivitas liburan juga dapat langsung digunakan dengan catatan e-Modul yang telah disusun harus dipublikasikan agar dapat diakses oleh pembacanya. Untuk

1. Tahap pertama, buka *link Book creator* → klik *sign in teacher*

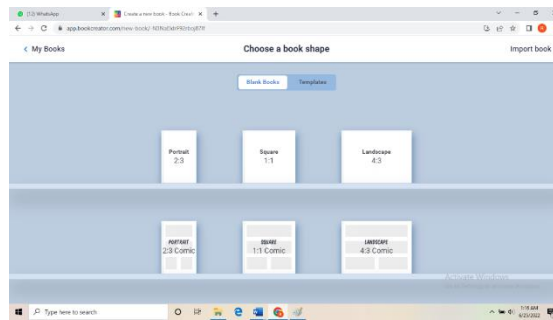


Gambar 1

Proses Masuk *Book Creator* Hingga Mengunggah Materi Modul

2. Langkah kedua, klik *New Book* untuk membuat modul digitalnya → mengunggah gambar per-halaman dan cover.

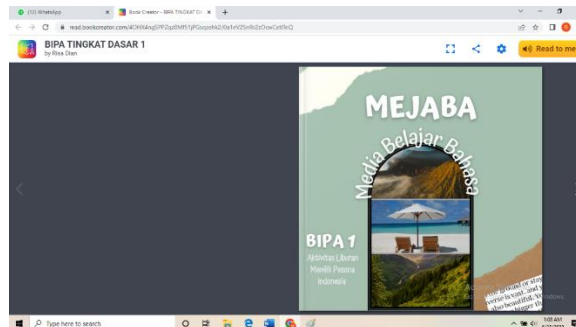
Dalam aplikasi *book creator* terdapat beberapa pilihan ukuran kertas yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan.



Gambar 2

Proses Masuk *Book Creator* Hingga Mengunggah Materi Modul

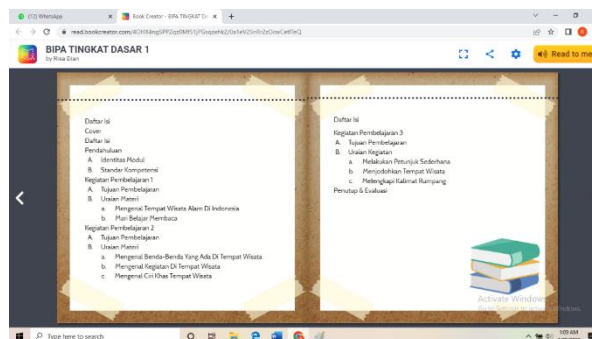
- Langkah ketiga, masukan judul→masukan judul dan cover diawal halaman



Gambar 3

Proses Masuk *Book Creator* Hingga Mengunggah Materi Modul

- Langkah keempat, masukkan daftar isi



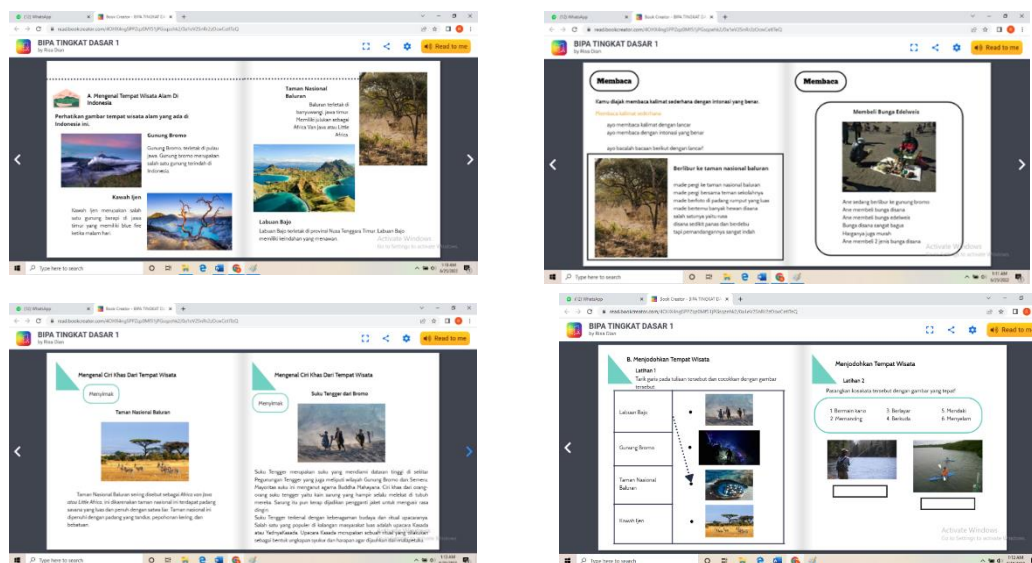
Gambar 4

Proses Masuk *Book Creator* Hingga Mengunggah Materi Modul

- Langkah kelima, masukkan materi yang telah disusun ke dalam *Book Creator*.

Pada tahap ini materi telah disesuaikan dengan kebutuhan dan tingkatan dari pebelajar BIPA tingkat dasar. Dengan dipilihnya materi bahasa Indonesia berkonten aktivitas liburan menilik pesona Indonesia akan memberikan motivasi belajar kepada pebelajar dan akan meningkatkan minat belajar pebelajar asing dalam mempelajari

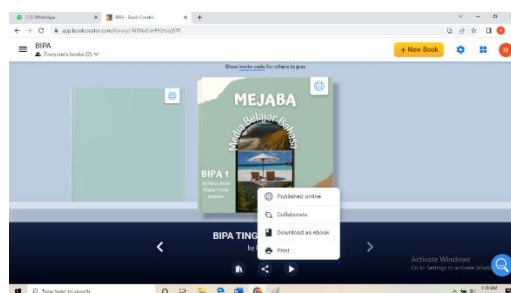
bahasa Indonesia. Latihan soal yang disajikan juga bervariasi, mulai dari menulis ulang kalimat, mengisi kolom, menjodohkan, sampai melengkapi kalimat rumpang. Dipilihkan konten aktivitas liburan menilik pesona Indonesia yaitu Indonesia terkenal dengan keindahan alam yang sangat indah dan juga keragaman budaya yang sangat bervariasi. Hal ini, menjadi pusat perhatian dari para pembelajar asing untuk mempelajari bahasa Indonesia. Oleh karena itu, konten aktivitas liburan menilik pesona Indonesia dirasa tepat untuk meningkatkan minat belajar pembelajar asing, agar pembelajar asing mendapatkan gambaran nyata mengenai apa yang sedang dipelajari dan kegiatan pembelajaran akan merasa menyenangkan.



Gambar 5
Proses Masuk Book Creator Hingga Mengunggah Materi Modul

6. Langkah keenam, publikasikan hasil modul digital yang telah disusun

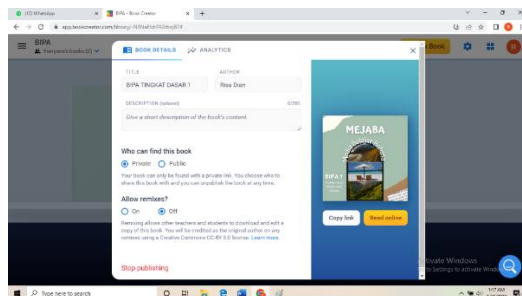
Publikasi media pembelajaran e-Modul ini bertujuan agar pembaca dapat mengakses e-Modul dengan mudah.



Gambar 6

Proses Masuk *Book Creator* Hingga Menggunggah Materi Modul

7. Langkah ketujuh, salin *link* dari *Book Creator* atau langsung baca secara online



Gambar 7

Proses Masuk *Book Creator* Hingga Menggunggah Materi Modul

3. Hasil Penilaian/ Validasi Produk Oleh Ahli Media Dan Ahli Materi

1. Analisis Validasi Ahli Media

Setelah media pembelajaran *Book Creator* e-Modul aktivitas liburan menilik pesona Indonesia selesai disusun dan diproduksi langkah selanjutnya yaitu peneliti melakukan validasi materi dan media kepada para ahli validator. Pemerolehan data pada tahap ini dengan cara memberikan angket secara langsung kepada validator media pembelajaran, yang berisikan tentang kesesuaian media dengan tingkatan BIPA yang dituju yang dibuat oleh peneliti. Ahli media memberikan penilaian dan saran dari berbagai aspek melalui lembar validasi sesuai dengan penilaian yang tersedia.

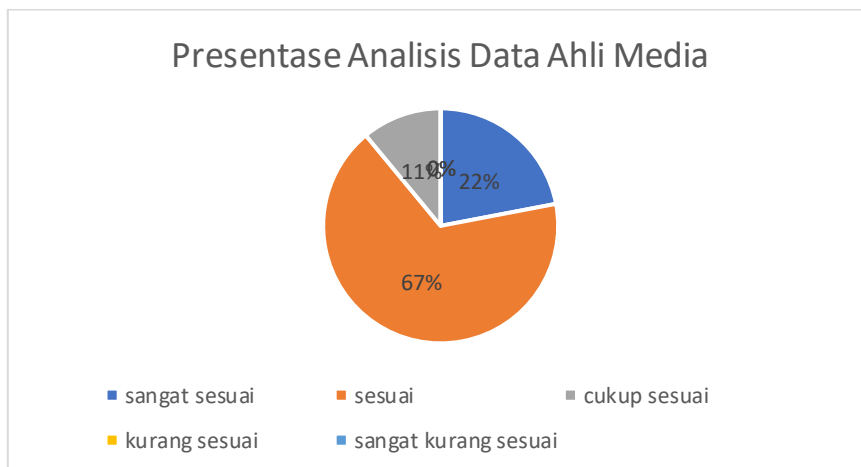


Diagram 1

Data Ahli Media

Dari hasil keseluruhan data analisis validasi ahli media dapat dilihat dari skala penilaiannya yakni sangat sesuai 22%, sesuai 67%, cukup sesuai 11%, kurang sesuai 0%, dan sangat kurang sesuai 0%. Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran dalam aspek media dinyatakan baik.

2. Analisis Validasi Ahli Materi

Pemerolehan data pada tahap ini dengan cara memberikan angket secara langsung kepada validator materi pembelajaran, yang berisikan tentang kesesuaian materi dengan tingkatan BIPA yang dituju yang dibuat oleh peneliti. Ahli materi memberikan penilaian dan saran dari berbagai aspek melalui lembar validasi sesuai dengan penilaian yang tersedia.

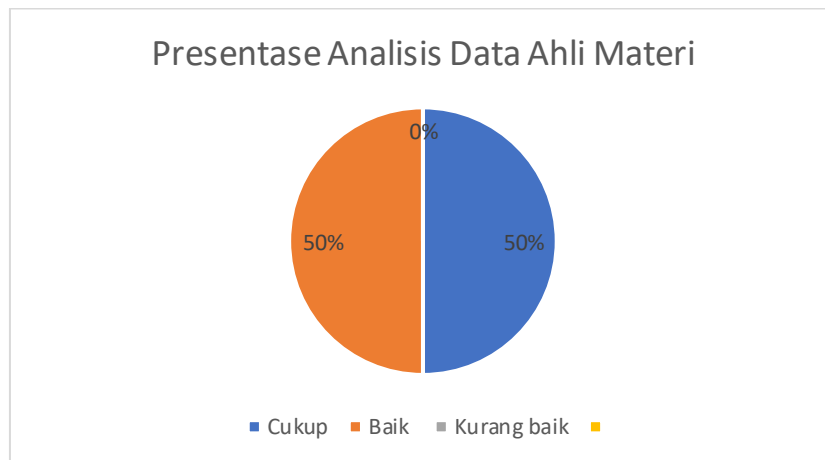


Diagram 2

Data Ahli Media

Dari hasil keseluruhan data analisis validasi ahli materi dapat dilihat dari skala penilaiannya yakni sangat cukup 50%, baik 50%, dan kurang sesuai 0%. Dapat dikatakan bahwa media pembelajaran dalam aspek media dinyatakan baik atau sudah sesuai.

Untuk mengetahui kelayakan dari produk yang telah dihasilkan tahap selanjutnya yaitu validasi oleh para ahli dengan penilaian presentase sebagai berikut.

Tabel 1. Data Hasil Penilaian Ahli

NO	Penilaian Ahli	Rerata Skor	Presentase	Kategori1
1.	Media	37	93%	Sangat Baik
2.	Materi	42	70%	Efisien

Hasil dari validasi ahli media e-Modul aktivitas liburan menilik pesona Indonesia oleh ahli media secara keseluruhan produk, pengembangan media pembelajaran e-Modul yang dikembangkan efisien dengan nilai rata-rata 93%. Dilihat dari presentase tersebut media atau produk dapat dikatakan layak tetapi perlu memperhatikan catatan ahli sehingga tetap perlu adanya revisi produk. Hasil validasi ahli materi pada media pembelajaran e-Modul aktivitas liburan menilik pesona Indonesia oleh ahli materi yakni secara keseluruhan dapat dikatakan efisien dengan nilai rata-rata 70%. Persentase tersebut masuk kualifikasi baik dan layak dengan adanya revisi pada beberapa kosakata yang kurang baku. Dari beberapa hal tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran e-Modul aktivitas liburan menilik pesona Indonesia untuk BIPA tingkat dasar Universitas Islam Malang sesuai dan layak dengan adanya beberapa perbaikan pada media dan tata Bahasa. Karena menurut penilaian skala linkert, nilai rata-rata 75% hingga 95% dapat digolongkan menjadi layak.

SIMPULAN DAN SARAN

Hasil dari analisis kebutuhan pengajar, pengajar merasa terbantu apabila dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Indonesia terdapat media pembelajaran yang interaktif dan menarik. Media pembelajaran dinilai dapat membantu kegiatan pembelajaran di dalam kelas. Media pembelajaran secara daring yang menarik, fleksibel dan mudah diakses adalah harapan utama untuk pembelajaran BIPA, dengan adanya media pembelajaran dapat membantu seorang guru dalam mengajar agar dalam proses pembelajaran tidak merasa bosan dan materi akan lebih mudah diserap. Dengan dikaitkannya materi bahasa Indonesia dengan aktivitas liburan akan mempermudah pembelajar asing agar mendapatkan gambaran nyata mengenai apa yang sedang dipelajari.

Produk yang dikembangkan berupa e-Modul sebagai media pembelajaran yang dikembangkan secara daring. Media ini dapat langsung diakses oleh pembelajar kapan saja dan dimana saja. penelitian pengembangan ini yaitu model penelitian dan pengembangan yang

dilakukan menggunakan model pengembangan (*Research and Development*) R&D yang sudah dimodifikasi oleh Sugiono. Media yang dikembangkan yaitu e-modul. Penelitian ini menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu prapengembangan, pengembangan, dan pascapengembangan.

Ketepatan produk yang telah disusun kemudian dinilai. Ketepatan produk ditinjau dari data hasil validasi produk dan menghasilkan presentase penilaian ahli media dapat diketahui hasil rata-rata presentase validasi ahli media yaitu 93% atau layak dan valid untuk di uji cobakan dengan memperhatikan catatan ahli dengan sedikit revisi. Ahli Materi memberikan penilaian dengan presentase 70% atau layak dan valid untuk digunakan dengan revisi dan memperhatikan catatan ahli.

Adapun saran dalam penelitian ini adalah, (1). Mahasiswa asing khususnya di Universitas Islam Malang dapat menjadikan media pembelajaran ini sebagai alternatif atau bahan referensi untuk belajar bahasa Indonesia. Media tersebut juga dapat menambah pengetahuan mengenai pesona Indonesia, (2) Dosen BIPA dapat memanfaatkan media pembelajaran ini karena sudah sesuai dengan kurikulum yang digunakan di Universitas Islam Malang, (3) perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menguji kelayakan media pembelajaran BIPA tingkat dasar sehingga media pembelajaran yang disusun dapat digunakan dengan maksimal dalam pembelajaran, (4) penelitian ini merupakan penelitian tahap awal dalam penyusunan media pembelajaran BIPA tingkat dasar. Oleh karena itu, sangat perlu dilakukan penelitian lanjutan berdasarkan hasil penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

Maharany dkk, (2021). *Teaching BIPA: Conditions, Opportunities, And Challenges During The Pandemic*. SeBaSa, 4(2), 58-72. Diakses pada 15 Juli 2022.

_____, Elva Riezky. (2018). *Kebutuhan Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing Thailand*. Jurnal Ilmu Pendidikan, 3(2), 348-354. Diakses pada 15 Juli 2022,

Ramliyana, R. (2016). Media Komik Sebagai Upaya Peningkatan Kosakata Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing (Bipa). *Jurnal Riksa Bahasa*. Vol : 2 No. 2

Regina. 2019. “Pengembangan Media Pembelajaran Bipa Tingkat Dasar Pada Kompetensi Pengenalan Diri Bermuatan Nilai Sosial”. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang (7 April 2022)

Sugiono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Mengetahui,

Dosen Pembimbing I

Dr. Hj. Dyah Werdiningsih, M.Pd.
NIP. 196901071993032001